

Pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA materi perubahan wujud benda kelas V di sekolah dasar

Yulia Lestari¹, Farizal Imansyah², Anggria Septiani Mulbasari³

^{1,3} Prodi. PGSD Univ. PGRI Palembang, Palembang, Jl.Jend A.Yani, Kec. Seberang ulu II, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia.

² Prodi. Penjas Univ. PGRI Palembang, Palembang, Jl.Jend A.Yani, Kec. Seberang ulu II, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia.

¹ lestariyulia690@gmail.com, ² farizal@univpgri-palembang.ac.id, ³ anggriasm25@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the use of the discovery learning model on science learning outcomes regarding changes in the form of objects in class V in elementary schools. The researcher hopes that it can increase understanding of science learning through the discovery learning model. The research method used is experimentation with a quantitative approach. This research uses a Quasi Experimental method design with a pretest-posttest control group design. The research subjects consisted of two classes, namely classes VA and V.C with a total of 49 students. Data collection was carried out using test and documentation techniques, and data analysis techniques were carried out using normality tests, homogeneity tests and hypothesis tests. Hypothesis testing uses the independent sample t-test. The hypothesis results show that the tcount value is 2.908, exceeding the ttable value of 1.677 with a significance level of

Keywords: Learning Model, Discovery Learning, Learning Outcomes.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA materi perubahan wujud benda kelas V di sekolah dasar, harapan peneliti agar dapat menambah pemahaman tentang pembelajaran IPA melalui model *discovery learning*. Metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain metode Quasi Eksperimental dengan jenis pretest-posttest control group design. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas V.A dan V.C dengan total 49 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui Teknik tes dan dokumentasi, dan Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan uji independent sample t-test. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa nilai *thitung* sebesar 2,908, melebihi nilai *ttabel* sebesar 1,677 dengan tingkat signifikan $< 0,05$ (0,000- 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA materi perubahan wujud benda layak untuk diterapkan dalam pembelajaran dan memiliki pengaruh yang signifikan

Kata kunci: Model Pembelajaran, *Discovery Learning*, Hasil Belajar.

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang sangat mementingkan pendidikan, pendidikan di Indonesia di mulai dari TK, SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Adapun menurut (Nurfadillah et al., 2021) pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun Rohani. Pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan ilmu pengetahuan, pengalaman serta kemampuan dalam memecahkan masalah dalam kehidupan baik masa kini maupun masa yang akan datang, dalam pembelajaran tentunya memerlukan model. Model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang telah disiapkan untuk membantu siswa dalam mempelajari suatu materi pembelajaran secara spesifik berbagai ilmu pengetahuan, sikap serta keterampilan (Alilyaman et al., 2022).

Berdasarkan pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi agar dapat membantu siswa dalam mempelajari suatu materi, ada beberapa model pembelajaran salah satunya yaitu model pembelajaran discovery learning.

Pembelajaran Discovery Learning adalah model pembelajaran guna meningkatkan motivasi dan belajar siswa serta dapat memecahkan sendiri masalah yang sedang dihadapinya (Angraini & Sri, 2021). berdasarkan pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran discovery learning yaitu suatu konsep pembelajaran Dimana siswa dapat memecahkan sendiri masalah yang sedang dihadapi tanpa harus selalu mendapat bantuan dari guru sehingga siswa lebih aktif untuk menemukan konsep melewati Sebagian rangkaian data ataupun informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan eksperimen sehingga hasil belajar anak akan cenderung lebih baik. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Andri et al., 2023). Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa itu diperoleh setelah kegiatan belajar yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar baik itu kognitif, afektif maupun psikomotor dengan penilaian yang sudah ditetapkan kurikulum Lembaga Pendidikan sebelumnya. IPA juga merupakan ilmu yang bersifat empirik serta membahas tentang fakta dan gejala alam. Fakta dan gejala-gejala alam tersebut bisa menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya berbentuk verbal namun juga faktual. Hakikat IPA sebagai proses diharapkan mampu membentuk pembelajaran IPA yang empirik dan faktual (Wedyawati et al., 2018). Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan suatu kegiatan yang fokus mengkaji alam dan bersifat empirik serta membahas tentang fakta dan gejala alam.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD 89 Palembang kelas V, tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA terlihat rendah. Siswa cenderung pasif, hanya menerima informasi tanpa aktif berkontribusi, bertanya, atau menyampaikan pendapat, pendidik hanya fokus terhadap penjelasan materi, pengulasan materi dan hafalan. Akibatnya, peserta didik menjadi penerima yang pasif, mereka hanya menerima dan mendengarkan pengetahuan dari pendidik dan diasumsinya sebagai bahan informasi yang menjadikan pengetahuan bersifat final. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap cara berpikir peserta didik dalam mencari solusi dari masalah yang timbul sehingga selama proses maupun hasil belajar menjadi kurang memuaskan. sehingga nilai yang di peroleh siswa masih di bawah KKM. Upaya peneliti untuk memecahkan permasalahan di atas adalah dengan menggunakan model discovery learning, Model discovery learning akan menciptakan suasana belajar yang lebih aktif. Peserta didik tidak hanya menerima penjelasan dari pendidik, melainkan juga memecahkan masalah dengan mencari sendiri pengetahuannya melalui sumber-sumber yang ada tetapi tetap dengan bimbingan pendidik, dimana model discovery learning ini memiliki beberapa keuntungan. Keuntungan model discovery learning di antaranya untuk melatih peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi salah satunya yaitu kemampuan berpikir kritis, membantu peserta didik untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri dengan proses penemuan sendiri, mengembangkan kemampuan berpendapat peserta didik.

Hasil pembahasan ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang ditunjukkan oleh (Payosi Ade, 2020) berjudul “pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar Pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV sekolah dasar Negeri 14 bermani ilir kabupaten kapahiang “Hasil penelitian ini adalah hasil posttest dari kelas IV A sebagai kelas eksperimen dengan nilai rata-rata sebesar 81,9 dan kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan nilai rata-rata yaitu 72,2 perhitungan uji-t posttest $t_{hitung} (7,726) < t_{tabel} (2,10092)$ yang artinya terdapat perbedaan pada kelas eksperimen dan kontrol. kenaikan pretest-posstest pada kelas eksperimen sebesar 19,6 sedangkan pada kelas kontrol 9,4 yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima sedangkan hipotesis (H_o) ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model discovery learning terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV SD Negeri 14 bermani ilir.

Sedangkan Berdasarkan pemaparan permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Wujud Benda Kelas V di SD”.

2. Metode

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 89 Palembang yang beralamat di Lrg. Manggis No. 13, 9/10 Ulu 1, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. SD Negeri 89 Palembang terakreditasi, pada bulan mei semester genap tahun ajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain metode Quasi Eksperimental dengan jenis pretest-posttest control group design. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas V.A dan V.C dengan total 49 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui Teknik tes dan dokumentasi, dan Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan uji independent sample t-test.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Hasil Pretest dan Posttest

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Kategori
1	0-34	1	4%	Sangat Rendah
2	35-54	14	58%	Rendah
3	55-69	4	17%	Sedang
4	70-84	5	21%	Tinggi
5	85-100	0	0%	Sangat Tinggi
Jumlah		24	100%	

Sumber: hasil olah data peneliti, 2024

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Kategori
1	0-34	0	0%	Sangat Rendah
2	35-54	0	0%	Rendah
3	55-69	4	17%	Sedang
4	70-84	13	54%	Tinggi
5	85-100	7	29%	Sangat Tinggi
Jumlah		24	100%	

Sumber: hasil olah data peneliti, 2024

Dari tabel di atas, maka dapat disimpulkan nilai pretest pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa dengan persentase 4% berada dalam kategori sangat rendah, 14 siswa dengan persentase 58% berada dalam kategori rendah, 4 siswa dengan persentase 17% berada dalam kategori sedang, 5 siswa berada dalam kategori tinggi, dan tidak ada siswa berada dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan nilai posttest pada kelas eksperimen terdapat 0 siswa dengan persentase 0% dalam kategori sangat rendah, 0 siswa dengan persentase 0% dalam kategori rendah, 4 siswa dengan persentase 17% dalam kategori sedang, 13 siswa dengan persentase 54% dalam kategori tinggi, dan 7 siswa dengan persentase 29% dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen yaitu 52,40% , sedangkan nilai rata-rata posttestnya yaitu 68%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada tes awal (pretest) yang di berikan peneliti tersebut nilai siswa masih dibawah KKM dan setelah di berikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional nilai hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan nilai pretest-posttest pada kelas kontrol dapat dilakukan pengolahan data distribusi frekuensi yang dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Prettest Kelas Kontrol

No	Nilai	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Kategori
1	0-34	1	4%	Sangat Rendah
2	35-54	14	56%	Rendah
3	55-69	7	28%	Sedang
4	70-84	3	12%	Tinggi
5	85-100	0	0%	Sangat Tinggi
Jumlah		25	100%	

Sumber: hasil olah data peneliti, 2024

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Kontrol

No	Nilai	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Kategori
1	0-34	0	0%	Sangat Rendah
2	35-54	4	16%	Rendah
3	55-69	7	28%	Sedang
4	70-84	11	44%	Tinggi
5	85-100	3	12%	Sangat Tinggi
Jumlah		25	100%	

Sumber: hasil olah data peneliti, 2024

Dari tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai prettest pada kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa dengan persentase 4% dalam kategori sangat rendah, 14 siswa dengan persentase 56% dalam kategori rendah, 7 siswa dengan persentase 28% dalam kategori sedang, 3 siswa dengan persentase 12% dalam kategori tinggi, dan tidak ada siswa dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan nilai posttest pada kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat 0 siswa dengan persentase 0% dalam kategori sangat rendah, 4 siswa dengan persentase 16% dalam kategori rendah, 7 siswa dengan persentase 28% dalam kategori sedang, 11 siswa dengan persentase 44% dalam kategori tinggi, dan 3 siswa dengan persentase 12% dalam kategori sangat tinggi.

Uji Normalitas

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality**

kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar "Prettest_Eksperimen"	.241	24	.001	.897	24	.109
"Posttest_Eksperimen"	.171	24	.068	.905	24	.207
"Prettest_Kontrol"	.190	25	.020	.920	25	.052
"Posttest_Kontrol"	.178	25	.041	.914	25	.037

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25 yang disajikan pada tabel di atas, maka dapat dilihat pada nilai *Shapiro-Wilk*, signifikan dari pretest dan posttest pada kelas eksperimen yaitu 0,109 dan 207 dan pretest dan posttest pada kelas kontrol yaitu 0,052 dan 0,037 yang dimana nilai tersebut melebihi nilai α 0,05 sehingga nilai pretest dan posttest pada

kelas eksperimen yaitu $0,109 > 0,05$ dan $0,207 > 0,05$ dan nilai pretest dan posttest pada kelas kontrol yaitu $0,052 > 0,05$ dan $0,037 > 0,05$. Berdasarkan syarat dari uji normalitas data, maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

**Tabel 6. Hasil uji homogenitas
Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar	Based on Mean	.034	1	47	.855
	Based on Median	.035	1	47	.853
	Based on Median and with adjusted df	.035	1	46.861	.853
	Based on trimmed mean	.033	1	47	.856

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikan yaitu 0,855, maka nilai signifikansi $0,855 > 0,05$ sesuai dengan uji prasyarat bahwa data tersebut homogen.

Uji Hipotesisi (Uji t)

**Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Independent Samples Test**

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil belajar	Equal variances assumed	.034	.855	2.908	47	.000	10.750	3.696	3.314	18.186
	Equal variances not assumed			2.905	46.569	.000	10.750	3.700	3.304	18.196

Jika nilai sig. $< 0,05$, maka H_a (Model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA materi perubahan wujud benda kelas V di Sekolah Dasar) diterima. Jika nilai sig. $> 0,05$, maka H_o (Model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA materi perubahan wujud benda kelas V di Sekolah Dasar) ditolak. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis nilai posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji-t (*Independent Sample T-test*) dengan bantuan SPSS versi 25, maka didapat nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Jadi terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPA materi perubahan wujud benda kelas V di Sekolah Dasar Negeri 89 Palembang. Dari hasil analisis uji-t di atas pada kelas eksperimen menghasilkan *thitung* 2,908, berdasarkan nilai *ttabel* dengan $df = 47$ dan taraf kepercayaan sebesar 95% (taraf signifikan 0,05) adalah 1,677. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa $thitung > ttabel$ atau $2,908 > 1,677$. Diperoleh dari hasil tersebut, bahwa H_a diterima sedangkan H_o ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPA materi perubahan wujud benda kelas V di Sekolah Dasar Negeri 89 Palembang.

3.2. Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPA materi perubahan wujud benda kelas V di SD Negeri 89 Palembang. Untuk mengetahui peningkatan tersebut maka ada 3 tahap yang harus dilakukan peneliti di kelas kontrol dan eksperimen. Pada kelas kontrol tahap yang dilakukan pertama yaitu memberikan tes awal (pretest), tahap kedua diberi perlakuan menerapkan metode konvensional atau tidak menerapkan model *Discovery Learning*,

tahap ketiga melakukan tes akhir (posttest). Sedangkan pada kelas eksperimen, tahap pertama yang harus dilakukan yaitu diberikan tes awal (pretest), tahap kedua diberikan perlakuan (treatment) dengan menerapkan model Discovery Learning, tahap ketiga melakukan tes akhir (posttest). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dari hasil tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) diperoleh hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan (treatment) model Discovery Learning nilainya lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dapat dilihat pada kelas eksperimen hasil tes awal (pretest) yaitu 53,33% dan tes akhir (posttest) yaitu 78,75% dan pada kelas kontrol hasil tes awal (pretest) yaitu 52,40% dan tes akhir (posttest) yaitu 68,00%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil perhitungan data yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa menggunakan model Discover Learning pada kelas eksperimen dengan pembelajaran yang tidak diberi perlakuan (treatment) dengan menggunakan metode konvensional. Hasil penelitian diperoleh dari rata-rata hasil tes akhir (posttest) pada kelas eksperimen yaitu 78,75% lebih tinggi dari rata-rata hasil tes akhir (posttest) pada kelas kontrol yaitu 68,00%. Dari hasil tes akhir (posttest) dari kedua kelas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model Discovery Learning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan di kelas eksperimen dibandingkan dengan menerapkan metode konvensional. Setelah diperoleh rata-rata, selanjutnya melakukan perhitungan hipotesis yaitu dengan menggunakan uji-t. Diperoleh perhitungan hipotesis kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dilihat dari nilai thitung 2,908 dan nilai ttabel dengan $\alpha=0,05$ dan $df = 47$, ttabel 1,677 maka $2,908 \geq 1,677$ atau thitung \geq ttabel dan nilai signifikannya $> 0,05$. Dari penjelasan di atas, maka H_a diterima.

Hasil pembahasan ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai pembandingan. Penelitian (Rosmawati, 2019) "Pengaruh penerapan model discovery learning dan problem based learning terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar" Hasil penelitian ini adalah pada kelas kontrol sebelum dan sesudah menerapkan model discovery learning diperoleh nilai pretest 46,7 dan nilai posttest 66,7. Pada kelas eksperimen menerapkan model problem based learning diperoleh nilai pretest 56,7 dan posttest 73,3. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh nilai $thitung = 0,695 < ttabel 1,671 = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah penerapan model discover learning dan problem based learning terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanania Ayu Widya dengan judul "Pengaruh model discovery learning terhadap hasil belajar IPAS kurikulum merdeka pada peserta didik kelas IV SD Negeri" Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar IPAS kurikulum merdeka pada peserta didik kelas IV SDN 2 Perumnas Way Halim. dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana diperoleh t sebesar 17,99 dan sebesar 4,17 sehingga $t > t_{tabel}$ maka ditolak dan diterima.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Ade Payosi dengan judul "Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar Pendidikan kewarga negaraan siswa kelas IV sekolah dasar negeri 14 bermani ilir kabupaten kepahiang". Hasil penelitian ini dapat dilihat dari hasil posttest yang telah diperoleh Kelas IV A sebagai kelas eksperimen dengan nilai rata-rata sebesar 81,9 dan Kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan nilai rata-rata yaitu 72,2, yaitu bahwa Perhitungan uji-t pada posttest thitung (7,726) $>$ ttabel (2,10092) yang artinya terdapat perbedaan rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kenaikan pretest-posttest pada kelas eksperimen sebesar 19,6 sedangkan pada kelas kontrol kenaikan pretest-posttest sebesar 9,4. Yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima sedangkan hipotesis (H_0) ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model discovery learning terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas IV SD Negeri 14 bermani ilir.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di SD Negeri 89 Palembang, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning mampu menjawab rumusan masalah

dalam penelitian ini. Sebelum penerapan model pembelajaran Discovery Learning, hasil belajar siswa tergolong rendah. seperti yang terlihat dari hasil pretest yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 53,33 %. Namun, setelah dilakukan penerapan Discovery Learning selama tiga kali pertemuan, hasil posttest menunjukkan peningkatan signifikan dengan nilai rata-rata sebesar 78,75%. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning memiliki dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa dalam materi perubahan bentuk energi kelas V di SD Negeri 89 Palembang. Hasil perhitungan uji hipotesis juga menegaskan bahwa model pembelajaran Discovery Learning memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

5. Referensi

- Albina, M., Safi'i, A., Gunawan, M. A., Wibowo, T., Alfina, N., Sitepu, S., & Ardiyanti, R. (2022). Model Pembelajaran Di Abad Ke 21 (Vol. 16).
- Alfitri Shilfia. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Pemberian Motivasi Oleh Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama-Kecamatan Rumbai Pesisir.
- Alilyaman, W., Rasul, A., Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Hermon Timika, M., & Studi Pendidikan Matematika STKIP Hermon Timika, P. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Timika. In CERDAS (Vol. 1, Issue 1).
- Andri, A., Rismawati, M., & Tara, S. A. (2023). Analisis Kemandirian Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas XI IPA. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v5i2.23081>
- Anggraina Saputri, M., & Sri Rahayu Theresia. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Discovery Learning Terhadap Berfikir Kritis Pada Pembelajaran Matematika: Kajian Meta-Analysis. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 5, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Ariasanti, D., Taheri Akhbar, M., & Syaflin, S. L. (2021a). *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 125 Palembang*. 5(2). <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd>
- Ariasanti, D., Taheri Akhbar, M., & Syaflin, S. L. (2021b). *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 125 Palembang*. 5(2). <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jippsd>
- Danny Soesilo, T., Kristin, F., & Setyorini. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Terhadap Kemandirian Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Di SMA Dan SMK Kota Salatiga.
- Dwi Aryani, Y., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (2020). Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Muatan Ipa Siswa Kelas Iv The Effect Of Applying Discovery Learning Model To Critical Thingking Skills On Science Subject For Grade 4 Student. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>
- Farida Wirda. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) Terhadap Hasil Belajar IPA Bagian-Bagian Tumbuhan Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Bontoromba Kab.Gowa.
- Faris Rafi'uddin Muhammad, & Julianto. (2021). Pengembangan Kartu Pintar Pada Materi Perubahan Wujud Benda Kelas 5 Sekolah Dasar.
- Febi Anggraeni Sari Ni Komang, Wayan Tuwi I, & Sri Rukmiyati Ni Made. (2022). Pengaruh Pendapatan Mice dan Tingkat Hunian Kamar Terhadap Pendapatan Makanan dan Minuman Di Hotel Xyz. *Journal of Accounting and Hospitality*, 1(1).
- Fikri Sunarto Muhammad, & Amalia, N. (n.d.). Penggunaan Model Discovery Learning Guna Menciptakan Kemandirian Dan Kreativitas Peserta Didik. 21, 2022. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/bahtera/>

- Fitri. (2022). Kontribusi Lingkungan, Motivasi, Dan Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTS Masmur Pekanbaru.
- Gratia Putri Tatuwo, A., & Ruffi, H. (2023). Analisis Butir Soal Bahasa Mandarin Kelas 2 SD JAC Surabaya, 5.
- Maharani Melika'i Jihan. (2021). Hubungan Antara Partisipasi Orang Tua Dan Kecerdasan Intrapersonal Dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Iv Sd Swasta Metro Selatan Kota Metro (Skripsi).
- Nurfadillah, S., Ramadhanty, S., Ajzahro, S., Yuniar, W., Hilmiyah, Z., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Microsoft Power Point Di Sdn Sarakan Ii Tangerang. In *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* (Vol.3, Issue2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>.
- Nurlaela, N., Yunus, Muh., & Elpisah, E. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Peta Konsep (Mind Mapping) Di Sdn 13 Kassi Kabupaten Pangkep. *Jurnal Education And Development*, 11(2), 250–254. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4597>.
- Purba, N. I., Sidabutar, Y. A., & Pasaribu, P. S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa Subtema 1 Organ Gerak Hewan Kelas V SD Negeri 122332 Pematang Siantar. *Journal Innovation in Education (INOVED)*, 1(4), 176–192. <https://doi.org/10.59841/inoved.v1i4.585>
- Ramadani, N. (2021). Efektivitas Media Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B2 Di Tk Al-Washliyah Banda Aceh.
- Ramih. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Wujud Benda Dan Sifatnya Dengan Model Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Siswa Kelas Iv.
- Rosmawati. (2019). Pengaruh Penerapan Model Discover Learning dan Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.
- Sahlani Lalan, & Agung Budi. (2020). Asesmen Pembelajaran Berbasis Google Form Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 2 Bandung. *Jurnal Al- Ibanah*, 05(01).
- Sahronih, S. (2021). Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Wujud Benda Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi 1) In *Jurnal Sains dan Ilmu Pendidikan* eISSN (Vol. 2, Issue 2).
- Salsabila Salim Andy, Munzir, & Rahmat Zikrur. (2022). Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Kepramukaan Di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1).
- Sobari. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Flash Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perangkat Keras Komputer Di Kelas 7a Smp Negeri 2 Jampangkulon: Vol. IX (Issue 2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syah, . M. (2017). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*.
- Sudjiono, A. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Garapindo Persada.
- Wedyawati, N., Lisa, Y., Khatulistiwa Sintang, P., Pertamina Km, J., & Studi Ilmu Komputer STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, P. (2018). *Kelayakan Buku Ajar Mata Kuliah Pembelajaran Ipa Sd Bagi Mahasiswa Pgsd*.
- Widya Ayu Hanania. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Kurikulum Merdeka Pada Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri (Skripsi) Oleh Hanania Ayu Widya Npm 1913053004.
- Wittsdy As Joy Hendrick, Dhea Ayu Salsabila Raden Ajeng, Sulistyop Diah Renno, & Nurul Nugraha Rizki. (2023). Pengaruh Harga, Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan (Studi Pengunjung Cafe Cuci Mulut Depok).
- Yolanda Kiki, Misdalina, & Novianti. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sd=D Negeri 35 Palembang (Vol. 4).
- Yusup Febrianawati. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah*, 7(1), 17–23.